

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Marasiwi¹⁾

**¹SDN SUKOLILO 01 MADIUN
email: marasiwijiwani@gmail.com**

Abstract

This study aims to improve learning achievement low math class V students Academic Year 2016/2017 at SDN Sukolilo 01 Jiwan Madiun by implementing cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT). This research was PTK implemented through four stages: planning, implementation, observation, and reflection and conducted in two cycles. This research was conducted in SDN Sukolilo 01 Jiwan Madiun Academic Year 2016/2017 with research subjects are students of class V Semester Academic Year 2016/2017 at SDN 01 Sukolilo Jiwan subdistrict, Madiun Regency. Fifth grade students numbering 22 children. The results showed that the implementation of cooperative learning model NHT can improve student achievement in class V SDN Sukolilo 01 Jiwan Madiun Academic Year 2016/2017.

Keywords: cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT), math learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika yang rendah siswa kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini berjenis PTK yang dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Siswa kelas V berjumlah 22 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), prestasi belajar matematika

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu (Hudojo, 2005: 103). Prestasi belajar siswa kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dikatakan rendah,

karena ada 18 anak dari 22 siswa yang nilainya di bawah KKM (65) yang diperoleh melalui Pretest. Kenyataan tersebut memberi petunjuk bahwa jika siswa tidak segera di tangani atau di atasi maka akan mengganggu perkembangan hidupnya.

Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut karena guru masih mendominasi dalam menyampaikan materi dan mencontohkan soal, sedangkan siswa hanya pasif, mencatat materi yang diajarkan yang mengakibatkan siswa lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit di serap.

Kegiatan pembelajaran di kelas cenderung menggunakan metode ceramah, Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, bahkan jika ada materi yang kurang dimengerti siswa takut atau kurang percaya diri untuk bertanya. Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan melakukan penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe NHT, karena pembelajaran ini memiliki kelebihan dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif membuat siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam kelompoknya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran matematika pokok bahasan Bangun Ruang. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, siswa menempati posisi dominan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya kerjasama dalam kelompok yang ditandai dengan penomoran mendorong semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya.

B. METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) nilai siswa pada pratindakan, (2) hasil evaluasi siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus, (3) hasil observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, (4) dan dokumentasi. Sumber Data adalah siswa-siswi siswa kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun yang berjumlah 22 siswa.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis

dengan menggunakan metode analisis data deskripsi. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil evaluasi siswa yang dianalisis berupa deskripsi dengan angka-angka sesuai pedoman penskoran. Untuk menganalisis skor prestasi belajar siswa, aktivitas siswa dan guru maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dianalisis berdasarkan tingkat pemahaman kognitifnya, hasil kognitif siswa ditentukan dari skor perolehan hasil tes pilihan ganda pada masing-masing siklus. Untuk perhitungan skor kognitif setiap siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang diharapkan (dicari).

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : skor maksimum dari tes tersebut.

(Purwanto, 2013: 112)

Hasil prestasi belajar siswa siklus I dibandingkan dengan hasil tes prestasi sebelum tindakan, dapat dilihat sejauh mana prestasi belajar Matematika siswa, apakah ada penurunan atau peningkatan. Tindakan tiap siklusnya dapat dikatakan berhasil apabila ada peningkatan mencapai $\geq 70\%$ dari 22 jumlah siswa kelas V dari tiap siklusnya dan nilai ketuntasan belajar minimum mencapai ≥ 70 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran Matematika

siswa kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Pada siklus 2 tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya yaitu siklus 1.

1. Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Matematika dengan materi pokok bangun Ruang Kubus. Peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen yang diperlukan diantaranya adalah: (a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) membuat alat peraga bangun ruang kubus; (c) membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); dan (d) menyusun alat evaluasi pembelajaran, yaitu soal-soal Matematika pokok bahasan Bangun ruang kubus yang terdiri dari 10 soal.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan atau observasi berupa keaktifan siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang berupa keaktifan siswa (check list) selama proses pembelajaran pada siklus 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

KRITERIA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
Aktif	9	41%
Kurang	8	36%

Aktif		
Tidak Aktif	5	23%

Berdasarkan data di atas, siswa yang aktif 41%, sedangkan siswa yang kurang aktif dan tidak aktif 59%, sehingga secara umum prosentase keaktifan siswa yang aktif lebih sedikit daripada siswa yang kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan Hasil Tes Formatif yang dilakukan, berikut hasilnya.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Tes Formatif Siklus I

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	9	41	13	59

Berdasarkan data prosentase ketuntasan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran NHT pokok bahasan bangun ruang kubus pada Siklus I siswa yang tuntas 41%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 59%, sehingga secara umum prosentase ketuntasan belajar secara klasikal belum berhasil. Proses belajar secara klasikal dinyatakan berhasil jika $\geq 80\%$ dari seluruh siswa telah mencapai nilai tuntas.

Pada tahap refleksi, berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Penerapan model pembelajaran NHT pada siklus I, indikator keberhasilan yang ditargetkan dapat dikategorikan kurang berhasil masih perlu ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa hanya sebesar siswa yang aktif 41%, namun penggunaan model pembelajaran NHT ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang semula prosentase ketuntasannya hanya 18% dengan rata-rata 55 dan meningkat 41% dengan nilai rata-rata kelas 71.

Berdasarkan kondisi di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

2. Hasil Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model yang sama dengan siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk materi pokok bangun ruang kubus, yaitu:

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran
- b. Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok dan lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada siswa sebagai subjek.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk Matematika.
- d. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya serta memotivasi siswa untuk lebih percaya diri di kelas
- e. Guru fokus kepada penyampaian materi bangun ruang kubus Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menindaklanjuti suasana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Proses belajar mengajar pada siklus II mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Peneliti melakukan perbaikan dalam penyampaian pokok bahasan bangun ruang kubus dengan lebih jelas disertai dengan alat peraganya. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut nomor berbeda. Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Para siswa berpikir bersama untuk

menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut. Guru menyebut nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Peneliti memberikan penghargaan pada setiap kelompok dengan tujuan agar siswa tetap semangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan atau tes formatif yang dijawab oleh masing-masing siswa dan kemudian bersama-sama membuat dan menarik kesimpulan atas pokok bahasan yang telah dipelajari.

Pada tahap observasi, Peneliti melakukan pengamatan atau observasi sama seperti pada siklus I, yaitu berupa keaktifan siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi yang berupa keaktifan siswa (check list) selama proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

KRITERIA	JUMLAH SISWA	PROSEN-TASE
Aktif	20	91%
Kurang Aktif	2	9%
Tidak Aktif	0	0%

Berdasarkan data prosentase keaktifan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II, siswa yang aktif 91%, sedangkan siswa yang kurang aktif dan tidak aktif 9%, sehingga secara umum prosentase keaktifan siswa yang aktif lebih banyak daripada siswa yang kurang aktif dan tidak aktif.

Adapun Hasil Tes Formatif pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Tes Formatif Siswa pada Siklus II

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%

	Siswa		Siswa	
II	20	91	2	9

Berdasarkan data prosentase ketuntasan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran NHT pokok bahasan bangun ruang kubus pada Siklus II siswa yang tuntas 91%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 9%, sehingga secara umum prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sudah berhasil. Proses belajar secara klasikal dinyatakan berhasil jika $\geq 80\%$ dari seluruh siswa telah mencapai nilai tuntas.

Pada tahap refleksi, peneliti mengamati hasil belajar siswa yang sebagian besar siswa sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan (tuntas) walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah KKM yakni 65.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung lebih baik dibandingkan dengan siklus I, di mana Hasil observasi keaktifan belajar siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Si- klus	Prosentase Keaktifan Siswa					
	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif	
	Jum- lah Siswa	%	Jum- lah Siswa	%	Jum- lah Siswa	%
Pra	15	70	4	20	3	10
I	5	23	8	36	9	41
II	0	0	2	9	2	91

Sedangkan hasil tes formatif Pra siklus, Siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Belajar Siswa			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra	4	18	18	82
I	9	41	13	59

II	20	91	2	91
----	----	----	---	----

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus atau dianggap selesai sampai pada siklus 2, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan. Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya.
- Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang.
- Siswa mampu memahami konsep sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang kubus dan dapat menyelesaikan soal – soal dengan baik.
- Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi meningkat.
- Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas (2 siswa) dalam memahami materi tentang bangun ruang kubus.

Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan banyak siswa yang sudah aktif dalam pembelajaran dan nilai belajar tuntas siswa telah mencapai target pencapaian indikator yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka dapat dikatakan siklus ini telah berhasil. Peningkatan prestasi belajar tiap siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika semester II. Pada siklus I dan II materi pokok yang dibahas adalah sifat-sifat dan jaring-jaring bangun

ruang kubus. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada awal pembelajaran, peneliti mengulas sedikit materi yang ada kaitannya dengan sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang kubus dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk mempelajari materi tersebut.

Proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoptimalkan terjadinya interaksi siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah melalui kegiatan kelompok. Selama pembelajaran peneliti memberikan latihan-latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok bertujuan agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga apabila mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut dapat bertanya kepada teman satu kelompok. Namun apabila semua siswa dalam satu kelompok juga tidak dapat menyelesaikan, maka siswa tersebut dapat bertanya kepada guru.

Pemberian latihan soal dimulai dari soal dengan tingkat kesulitan yang rendah ke soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Pada akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari dan mengadakan evaluasi berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 41%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan tahap pra siklus. Setelah diberi tindakan terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan pemahaman ini disebabkan oleh karena adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui

belajar secara berkelompok, siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman atau dapat dikatakan siswa terlibat secara langsung selama pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih lama melekat dalam ingatan.

Pada siklus I jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar meningkat sebanyak 9 siswa dan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan 55 pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 71 pada siklus I. Peran guru selama proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi hasil dari tes akhir siklus I ini belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar harus mencapai 80%. Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, juga terdapat siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama kegiatan pembelajaran berlangsung,

Siklus I ini keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sudah bisa kategorikan cukup akan tetapi perlu dikembangkan untuk masuk dalam kriteria penilaian baik atau sangat baik. Siklus I ini selama pelaksanaan diskusi siswa belum dapat bekerja-sama dengan baik, masih terdapat siswa yang hanya bergantung pada siswa lain yang lebih pintar dalam kelompoknya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II nantinya akan tercipta suatu proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang pada akhirnya siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I, hanya saja peneliti melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi kinerja peneliti

selama siklus I. Pada siklus II, peneliti lebih banyak memberikan latihan-latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok dan menyampaikan materi secara umum, sehingga peserta didik lebih banyak berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan. Pelaksanaan diskusi ini pun masih dalam pengawasan guru, di mana guru berkeliling kelas untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan proses diskusi yang terjadi dalam kelompok.

Pelaksanaan diskusi kelompok pun sudah terlihat baik, masing-masing siswa dapat berbagi peran dalam diskusi kelompoknya dan sudah tidak saling menggantungkan kepada teman lain. Guru juga memberikan bantuan berupa pengarahan kepada peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal atau tugas. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, di mana nilai rata-rata pada pra siklus adalah 55 meningkat menjadi 71 pada siklus I dan meningkat menjadi 81 pada siklus II. Peningkatan juga ditunjukkan pada jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar, yaitu pra siklus mencapai 18% dan meningkat menjadi 41% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 91% pada siklus II. Pada siklus II ini, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa pada siklus II ini keaktifan meningkat 41% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada prinsipnya hampir sama dengan metode belajar kelompok. Tetapi dalam penerapan metode yang dipakai peneliti terdapat penekanan pada pengoptimalan peserta didik untuk berinteraksi dan berlatih mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, hal inilah yang membedakan dengan metode belajar kelompok. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif di dalam diskusi kelompok untuk menemukan jawaban

yang dianggap paling tepat dari para anggota kelompok atas soal atau tugas yang diberikan guru dan setiap peserta didik dituntut untuk mengetahui hasil dari diskusi yang telah mereka lakukan.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* siswa akan terlihat kesungguhannya dalam belajar dan seorang siswa semakin mampu mempersiapkan jawaban soal yang dianggap benar juga semakin mampu memberikan keterangan yang masuk akal, berarti ia makin mampu belajar dari kerja kelompok tersebut. Memberikan keterangan yang bagus dan masuk akal pada anggota yang lain lebih penting dibandingkan dengan hanya menerima keterangan dari orang lain, dengan memberikan keterangan yang benar berarti ia belajar.

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Bangun Ruang Kubus mengalami peningkatan sehingga tingkat pemahaman, aktivitas belajar, dan prestasi belajar juga turut meningkat. Peningkatan pemahaman, aktivitas belajar dan juga prestasi belajar tersebut dikarenakan siswa mengalami sendiri setiap proses kegiatan pembelajaran. Pengalaman ini mereka peroleh dengan semakin sering berlatih mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga apabila menemukan kesulitan akan bertanya kepada teman maupun guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sandy Farboy (2009:428) dari SMPN Sumbawa dengan judul penelitian Penerapan Metode NHT untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batu menyebutkan “siswa lebih antusias dan semangat dalam melaksanakan tugas, lebih kritis dalam mengemukakan pendapat dan siswa yang sebelumnya kurang semangat

menjadi lebih termotivasi saat membacakan hasil diskusi di depan kelas”. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada saat siswa disuruh membaca di depan kelas terlihat mereka sangat antusias karena ada beberapa siswa yang sudah biasa tampil di depan kelas untuk membaca dan yakin bahwa siswa dapat membaca dengan baik dan benar sehingga itu menjadi motivasi mereka untuk percaya diri tampil membaca di depan kelas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pelajaran Matematika pokok bahasan Bangun ruang yang telah dilaksanakan di kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, terbukti adanya peningkatan prestasi belajar melalui tes evaluasi belajar siswa sebelum di terapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan setelah di terapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Siklus I dan pada kegiatan perbaikan Siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arie, V. (2015). *Hore, Aku Tinggi Cerita Seru Permainan Tradisional*, Solo: Tiga Serangkai.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyani, N. P. 2014. Permainan Tradisional: Media Pembelajaran di Kelas BIPA. *Bali: Asile 2014 Conference*, Retrieved from <http://www.ialf.edu/asile/NiPutuDianCahyani-PermainanTradisional.pdf>.
- Dewi, S.A., Suardika, R.W. & Ganing, N.N. (2014). Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbasis Permainan Edukatif Sing To Remember Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Gugus Letkol Wisnu. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2039>.
- Goleman, D. (2005). *Working with Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Fuzidri. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Siswa Kelas VIII 5 Mtsn Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/viewFile/5025/397>.
- Jenisa, K & Lubis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Education Building*, 2(1), 77-86. Retrieved from <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eb/article/download/3850/3431>.
- Rifai, M. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran STAD pada Pembelajaran IPS Siswa Kela IV MIN Manisrejo Kota Madiun. *Premiere Educandum*, 4(2), 156 – 169. Retrieved from <http://e->

- journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/315/287.
- Tatalia, R. Syahrul R. & Ermanto. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (MIND MAPPING) Dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panti. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*, 3(1), 36 – 45 Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/4909/3862>.
- Yusmadi. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas VI SDN Karangdowo. *Jurnal Karya Pendidikan*, 2(2), 56-63.